

## RINGKASAN

**Analisis Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur**, Aisyah Saleha Nur Pratiwi, NIM G41211335, Tahun 2024, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan Hendyca Putra, S.Kep., Ns., M.Kes (Dosen Pembimbing), Paramita Maharani S.ST (*Cllinical Instructure*).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Melyanti *et al.*, 2020). Salah satu bagian dari pelayanan kesehatan yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan kualitas kesehatan yaitu catatan medis atau rekam medis. Rekam medis adalah dokumen atau catatan yang memuat fakta mengenai kondisi pasien, riwayat kesehatan, dan pengobatan sebelumnya yang dilengkapi oleh tenaga kesehatan yang ditunjuk untuk memberikan pelayanan medis kepada pasien (Amran *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada 11 rak rekam medis aktif di RSUD Dr. Saiful Anwar ditemukan rekam medis inaktif dengan tahun kunjungan 2016, 2017, 2018, dan 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *filling* dan kepala rekam medis RSUD Dr. Saiful Anwar, menyatakan bahwa pelaksanaan retensi di RSUD Dr. Saiful Anwar tidak dibedakan berdasarkan kelompok kasus dan tidak melestarikan rekam medis yang memiliki nilai guna. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode 5M (*Man, Money, Method, Material, dan Machine*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan yang didapatkan dari unsur *Man*, kurangnya pengetahuan petugas mengenai tata cara pemusnahan serta tidak pernah diadakan pelatihan atau seminar mengenai pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis. Berdasarkan unsur *Money*, tidak adanya anggaran khusus ataupun Rencana Usulan Kegiatan

(RUK) untuk kegiatan retensi dan pemusnahan rekam medis rawat inap. Berdasarkan unsur *Method*, sudah tersedia SPO Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis tetapi SPO hanya menjelaskan mengenai proses dari pemusnahan tidak dijelaskan terkait proses retensi, selain itu SPO juga tidak disosialisasikan kepada petugas *filling*. Berdasarkan unsur *Material*, sudah tersedia untuk berita acara pemusnahan, namun untuk jadwal retensi rekam medis tidak tersedia, selain itu terdapat daftar pertelaan rekam medis yang akan dimusnahkan, namun daftar pertelaan tidak mencantumkan semua rekam medis yang ingin dimusnahkan. Berdasarkan unsur *Machine*, belum terdapat alat pendukung dalam pelaksanaan retensi seperti alat *scanner* dan untuk kegiatan pemusnahan sudah terdapat 2 mesin pencacah berkas.

Saran yang dapat dirumuskan dari kesimpulan diatas adalah RSUD Dr. Saiful Anwar diharapkan dapat mengadakan pelaksanaan pelatihan atau seminar mengenai kegiatan retensi dan pemusnahan rekam medis kepada petugas untuk dapat menambah pengetahuan petugas, diharapkan dapat menyediakan anggaran khusus ataupun dapat merancang Rencana Usulan Kegiatan (RUK) khususnya dalam melakukan retensi dan pemusnahan rekam medis rawat inap, petugas Rekam Medis di RSUD Dr. Saiful Anwar diharapkan dapat menerapkan SPO terkait retensi dan pemusnahan rekam medis yang telah dilakukan perbaikan isi dan langkah-langkah retensi dan pemusnahan rekam medis yang terdapat dalam lampiran 12 dan 13, dapat membuat jadwal retensi rekam medis rawat inap, diharapkan untuk mencantumkan seluruh data rekam medis yang akan dimusnahkan dalam daftar pertelaan.